

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini mencakup berbagai studi yang mengkaji pengaruh musik terhadap pembentukan identitas diri dan interaksi sosial. Salah satunya adalah studi komparatif yang menguji efek musik pop, hip hop, dan tanpa musik terhadap kewaspadaan dan perilaku pengemudi. Penelitian ini menunjukkan bagaimana musik dapat mempengaruhi keadaan mental dan perilaku individu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pembentukan identitas diri melalui pengalaman emosional yang ditimbulkan oleh musik. (Andrie & Sarvia, 2024)

Studi lainnya, *Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda Di Yogyakarta*, menyoroti bagaimana musik indie menjadi simbol identitas bagi generasi muda di Yogyakarta, yang mengaitkan genre musik tertentu dengan nilai-nilai kebebasan dan keberagaman. Penelitian ini menggambarkan bagaimana musik indie berperan dalam membentuk identitas sosial bagi kelompok anak muda yang memiliki preferensi terhadap genre musik tersebut. (Septian & Hendrastomo, 2020)

Selain itu, *Konsumsi Simbolik Yang Tercipta Dari Representasi Identitas Komunitas Penggemar Grup Musik* yang mengkaji komunitas penggemar grup musik FEAST “Kelelawar” memperlihatkan bagaimana musik menjadi simbol yang membentuk identitas kelompok, dengan penggemar yang memiliki kedekatan terhadap grup tersebut sebagai bagian dari identitas mereka. (Marpaung, 2020)

*Berjuang Dengan Melodi: Musik Banyuwangian Sebagai Media Revitalisasi Identitas Using* mengungkapkan bagaimana musik tradisional Banyuwangian digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk mempertahankan dan meremajakan identitas budaya mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya musik dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan identitas kelompok. (Endrayadi & Nawiyanto, 2019)

Sedangkan dalam konteks teori identitas sosial, penelitian *Anteseden Leader Endorsement: Perspektif Teori Identitas Sosial* menjelaskan bagaimana pengaruh endorsement oleh pemimpin dapat mempengaruhi identitas sosial individu dan kelompok. Hal ini relevan dalam memahami bagaimana mahasiswa, sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu, membentuk identitas mereka melalui preferensi musik dan simbol yang terkait. (Nugraha, Samian, & Riantoputra, 2020)

Terakhir, penelitian *Music Preference, Social Identity, & Self-Esteem* menunjukkan hubungan antara preferensi musik, identitas sosial, dan harga diri individu. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana musik tidak hanya mencerminkan selera pribadi, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi diri dan bagaimana individu ingin dikenali oleh orang lain, terutama dalam konteks sosial mereka. Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami peran musik, khususnya musik pop, dalam pembentukan identitas diri mahasiswa dan hubungan mereka dengan kelompok sosial di sekitarnya. (Sheperd & Sigg, 2015)

## 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Item	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3	Jurnal 4	Jurnal 5	Jurnal 6
1.	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	Studi Komparatif: Efek Musik Pop, Hip Hop, dan Tanpa Musik Kewaspadaan dan Perilaku Pengemudi	Musik Indie Sebagai Identitas Anak Muda Di Yogyakarta	Konsumsi Simbolik Yang Tercipta Dari Representasi Identitas Komunitas Penggemar Grup Musik (Studi Kasus Komunitas Penggemar. FEAST “Kelelawar”)	Berjuang Dengan Melodi: Musik Banyuwangian Sebagai Media Revitalisasi Identitas Using	Anteseden Leader Endorsement: Perspektif Teori Identitas Sosial	<i>Music Preference, Social Identity, &amp; Self-Esteem</i>
2.	<b>Nama Lengkap</b>	Salfredo Andrie & Elty Sarvia, 2024,	Wisma Tegar Septian & Grendi	Enrico William Bossi	Eko Crys Endrayadi &	Yoga Aji Nugraha, Samian	Daniel Sheperd & Nicola Sigg,

<b>Peneliti, Tahun Terbit, dan Penerbit</b>	Universitas Kristen Maranatha	Hendrastomo, 2020, Jurnal Pendidikan Sosiologi	Hamonangan Marpaung, 2020, Universitas Indonesia	Nawiyanto, 2019, Patrawidya	Samian & Corina D Riantoputra, 2020, Jurnal Psikologi Sosial	2015, Auckland University of Technology
<b>3. Fokus Penelitian</b>	Penelitian ini mengkaji dampak musik hip-hop, musik pop, dan tanpa musik terhadap kewaspadaan dan perilaku mengemudi, menggunakan tes kewaspadaan objektif, skala kewaspadaan subjektif, dan data	Meneliti bagaimana musik indie menjadi identitas bagi anak muda penggemar musik indie di Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji bagaimana musik indie mempengaruhi cara anak muda berekspresi dan membentuk identitas diri mereka.	Penelitian ini mengkaji konsumsi simbolik dalam komunitas <i>Kelelawar</i> , penggemar grup musik <i>Feast</i> , dan bagaimana identitas sosial kolektif terbentuk melalui konsumsi budaya seperti menonton konser dan membeli	Penelitian ini membahas perjuangan komunitas Using dalam memperjuangkan identitas mereka melalui musik Banyuwangian, yang menjadi simbol ekspresi kebudayaan dan identitas kelompok, terutama setelah	Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dukungan bawahan terhadap pemimpin, dengan fokus pada prototipikalitas pemimpin dan kekuatan pribadi (expert power dan referent power) dalam konteks	Penelitian ini mengkaji hubungan antara preferensi musik dan harga diri mahasiswa, serta menerapkan Teori Identitas Sosial untuk menganalisis perbedaan preferensi musik dan harga diri.

		fisiologis.		merchandise.	masa penindasan di Orde Baru.	teori identitas sosial.	
4.	<b>Teori</b>	Teori Konsumsi Simbolik & Teori Psikologi Musik	Teori Identitas Sosial & Konsumsi Simbolik	Teori Identitas Sosial & Konsumsi Simbolik	Teori Identitas Sosial & Konsumsi Simbolik	Teori Identitas Sosial	Teori Identitas Sosial
5.	<b>Metode Penelitian</b>	Metode Kualitatif Deskriptif	Metode Kualitatif Deskriptif	Metode Kualitatif Deskriptif	Metode Kualitatif Deskriptif	Metode Survei <i>Online</i>	Metode Kuantitatif
6.	<b>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan</b>	Keduanya membahas pengaruh musik pop, meskipun fokus penelitian berbeda. Penelitian ini mengkaji pengaruh musik terhadap perilaku mengemudi,	Keduanya menggunakan teori identitas sosial dan konsumsi simbolik bagaimana musik membentuk identitas sosial, dengan fokus pada anak muda dan	Keduanya mengkaji hubungan antara <b>identitas sosial dan konsumsi simbolik</b> dalam konteks budaya musik untuk membentuk identitas diri, baik	Keduanya memfokuskan pada bagaimana musik menjadi simbol identitas kelompok, dengan musik pop di penelitian saya dan musik Banyuwangian di	Keduanya menggunakan teori identitas sosial untuk memahami pengaruh faktor sosial terhadap fenomena tertentu, meskipun	Kedua penelitian menggunakan <b>Teori Identitas Sosial</b> untuk menganalisis hubungan antara musik dan harga diri di kalangan mahasiswa.

	sedangkan penelitian Anda meneliti pengaruh musik pop terhadap identitas diri mahasiswa.	ekspresi diri.	dalam komunitas penggemar maupun di kalangan mahasiswa.	penelitian ini.	konteksnya berbeda (kepemimpinan dan. musik pop).	
7. <b>Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan</b>	Perbedaan terletak pada konteks dan fokus. Penelitian ini berfokus pada perilaku mengemudi, sedangkan penelitian Anda lebih mengarah pada aspek identitas diri dalam budaya musik pop.	Penelitian ini fokus pada musik indie di Yogyakarta, sementara penelitian yang penulis lakukan fokus pada musik pop di kalangan mahasiswa UMN.	Penelitian ini fokus pada komunitas penggemar <i>Feast</i> , sementara penelitian penulis lebih fokus pada mahasiswa UMN yang mengkonsumsi musik pop secara umum untuk membentuk identitas.	Perbedaannya terletak pada konteks budaya; penelitian ini berfokus pada musik tradisional Banyuwangian dalam konteks perjuangan sosial, sementara penelitian penulis meneliti musik pop sebagai simbol identitas	Penelitian ini fokus pada dukungan bawahan terhadap pemimpin dalam organisasi, sementara penelitian penulis lebih berfokus pada bagaimana musik pop membentuk identitas diri mahasiswa.	Penelitian ini fokus pada hubungan langsung antara <b>preferensi musik</b> dan harga diri, sementara penelitian penulis lebih fokus pada bagaimana <b>musik pop</b> membentuk identitas diri mahasiswa.

---

							mahasiswa.
<b>8. Hasil Penelitian</b>	Musik hip-hop meningkatkan jumlah pelanggaran dan menurunkan kewaspadaan, sementara musik pop meningkatkan kewaspadaan. Musik pop lebih efektif dalam meningkatkan keselamatan mengemudi tanpa meningkatkan stres.	Anak muda menggemari musik indie karena kebiasaan, keunikan, dan semangatnya. Musik indie menjadi identitas dengan cara mereka bebas berekspresi, baik dalam berpakaian maupun dalam mempertahankan prinsip.	Komunitas <i>Kelelawar</i> terbentuk karena kesamaan rasa kagum terhadap <i>Feast</i> , dengan solidaritas terjaga melalui konsumsi simbolik. Komunitas ini juga membantu dalam distribusi popularitas <i>Feast</i> melalui keterlibatan dalam acara dan promosi	Musik Banyuwangian berhasil menjadi media perjuangan identitas komunitas Using, menggabungkan kreativitas dan modernitas untuk mengangkat citra mereka dan mengatasi sekat-sekat sosial dan etnis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prototipikalitas pemimpin tidak signifikan, tetapi expert power dan referent power signifikan memengaruhi dukungan bawahan, yang dapat memprediksi 78,3% varian leader endorsement.	Preferensi musik genre tertentu berhubungan signifikan dengan harga diri, dengan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Hasil ini mendukung dan menantang Teori Identitas Sosial, menunjukkan bahwa musik dapat memperkuat harga diri melalui asosiasi kelompok.	

---

## **2.2 Landasan Konsep**

### **1. Musik Pop**

Musik pop, atau "musik populer," adalah genre musik yang memiliki daya tarik luas dan mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Karakteristik utamanya meliputi melodi yang mudah diingat, lirik sederhana yang sering membahas tema universal seperti cinta dan kehidupan sehari-hari, serta struktur lagu yang cenderung sederhana. Musik pop memiliki sejarah panjang dan telah mengalami evolusi sejak kemunculannya pada pertengahan 1950-an di Amerika Serikat dan Inggris (Kumparan, 2023).

Di Indonesia, musik pop berkembang dengan berbagai variasi dan subgenre, mencerminkan keragaman budaya dan selera masyarakat, seperti pop standar, pop kreatif, dan pop balada, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Nugroho, 2021).

Budaya musik pop memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas sosial dan personal individu, terutama di kalangan mahasiswa. Musik pop bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi medium untuk mengekspresikan nilai, norma, dan identitas diri. Mahasiswa sering memanfaatkan budaya musik pop untuk membangun afiliasi dengan komunitas sosial, baik melalui preferensi musik tertentu maupun kegiatan seperti berbagi playlist, mengikuti konser, atau berdiskusi tentang artis favorit. (Nuranisa, 2015)

Selain itu, musik pop memperkuat ikatan sosial, solidaritas, dan hubungan interpersonal mahasiswa, menciptakan ruang sosial di mana identitas diri mereka dapat diformulasikan dan dipelihara. Musik pop juga berperan sebagai refleksi nilai-nilai pribadi dan medium untuk menegaskan identitas individu dalam kelompok sosial yang lebih luas, menjadikannya salah satu genre musik paling berpengaruh dalam membentuk identitas generasi muda (Ans, 2024).

### **2. Identitas Diri**

Konsumsi simbolik memainkan peran penting dalam pembentukan identitas diri mahasiswa, khususnya melalui preferensi terhadap musik pop.

Konsumsi tidak sekadar aktivitas membeli, tetapi juga cara individu mengekspresikan nilai, status, dan identitas mereka (Rachel & Rangkyu, 2020).

Mahasiswa yang mengonsumsi musik pop melakukannya bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan afiliasi sosial. Dengan mengikuti artis tertentu atau mengidentifikasi diri dengan genre musik pop spesifik, mereka mencerminkan nilai dan gaya hidup yang diwakili oleh musik tersebut. Hal ini mendukung konsep bahwa konsumsi budaya populer menjadi sarana bagi mahasiswa untuk membangun identitas diri melalui elemen-elemen simbolik yang relevan dengan nilai-nilai pribadi dan tujuan hidup mereka (Rahma & Reza, 2013).

Proses pembentukan identitas diri mahasiswa, yang kompleks dan dinamis, juga dipengaruhi oleh representasi diri di media sosial. Media sosial menjadi platform penting bagi mahasiswa untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi identitas mereka, termasuk minat, nilai, dan aspirasi. Konsumsi simbolik tidak hanya terjadi di dunia nyata tetapi juga meluas ke ranah digital, di mana mahasiswa dapat berbagi preferensi musik pop mereka, terhubung dengan komunitas dengan minat serupa, serta memperkuat persepsi diri dan interaksi sosial mereka. Dengan fleksibilitas media sosial, mahasiswa mampu mengonstruksi dan menampilkan identitas diri secara terbuka, menjadikan musik pop dan konsumsi simbolik elemen kunci dalam pembentukan identitas generasi muda (Sari, 2019).

Selain itu, pengalaman di kampus turut berkontribusi pada pembentukan identitas diri mahasiswa. Pengalaman ini memengaruhi persepsi terhadap kemampuan akademis, penerimaan sosial, popularitas, dan daya tarik fisik. Interaksi dengan teman, dosen, serta kegiatan akademis dan non-akademis memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang diri mereka dan peran mereka di masyarakat. (Dwi, 2014)

### **3. Musik sebagai Identitas Sosial**

Identitas sosial adalah bagaimana individu mengidentifikasi dirinya berdasarkan kelompok sosial tempat mereka berada. Kusumasondjaja (2016)

menjelaskan bahwa identitas sosial terbentuk melalui afiliasi individu dengan kelompok-kelompok tertentu, yang memberi pengakuan dan rasa pertanaan. Dalam konteks mahasiswa UMN, identitas sosial mereka bisa dibentuk melalui keterlibatan dalam komunitas musik pop. Mereka merasa lebih terhubung dengan kelompok penggemar musik pop, yang memberi mereka rasa identitas bersama dan penerimaan. Interaksi dalam kelompok ini memungkinkan mahasiswa untuk membentuk rasa identitas yang lebih kuat, baik dalam konteks sosial di kampus maupun di luar kampus. Melalui pengaruh identitas sosial ini, mahasiswa juga dapat membandingkan diri dengan kelompok lain yang mungkin tidak terlibat dalam budaya musik pop, yang pada gilirannya memperkuat identitas mereka dalam kelompok tersebut. (Kusumasondjaja, 2016)

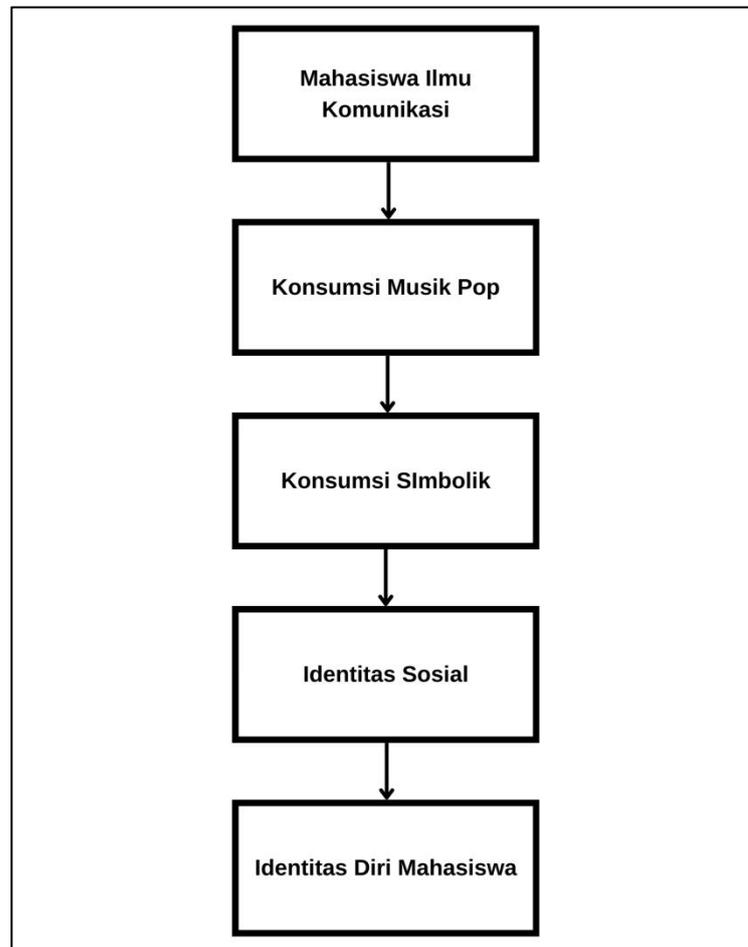
Musik memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial individu dan kelompok. Melalui preferensi musik, seseorang dapat mengekspresikan nilai-nilai, keyakinan, dan afiliasi budaya mereka. Musik bukan sekadar hiburan, melainkan juga merupakan ekspresi dari identitas budaya suatu kelompok masyarakat. Melalui musik, nilai-nilai, tradisi, dan sejarah suatu budaya dapat dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Musik memiliki kekuatan untuk menyatukan komunitas, memperkuat identitas budaya, dan menjadi sarana komunikasi antarbudaya (Rajagukguk, 2024).

Selain itu, musik dapat meretas batas-batas sosial, agama, kelas sosial, dan budaya. Musik dapat dinikmati oleh siapa saja dan saat sekelompok orang mendengarkan musik, pada saat yang sama secara kolektif mereka dapat mengalami dan mengekspresikan pengalaman keindahan yang sama tanpa memedulikan lagi identitas sosial tertentu (Ruman, 2024).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran digunakan untuk menjelaskan hubungan antara Identitas Sosial dan Konsumsi Simbolik, serta bagaimana keduanya berinteraksi dalam membentuk Identitas Diri Mahasiswa melalui budaya musik pop. Kerangka pemikiran ini menggambarkan bahwa mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) membentuk identitas mereka melalui

keterlibatan dalam budaya musik pop, yang berperan baik dalam aspek sosial maupun simbolik.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA